

EFEKTIFITAS VERO-PTM (VIDEO EDUKASI WANITA USIA REPRODUKTIF-PENYAKIT TIDAK MENULAR) UNTUK KELOMPOK WANITA USIA SUBUR

Oleh

Kuswanto¹⁾, Bekti Putri Harwijayanti²⁾, Dina Dewi Anggraini²⁾

¹⁾ Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang, email: koesbla@gmail.com

²⁾ Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang, email: bektiputriharwijayanti@poltekkes-smg.ac.id

³⁾ Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang, email: dewidina90@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular menduduki peringkat tertinggi, demikian pula kematian dan kesakitan pada ibu. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini telah dilakukan, namun cenderung parsial untuk mengatasi masalah kesehatan pada ibu. Padahal isu-isu kesehatan perempuan sudah selayaknya mendapat perhatian selama masa produktif, apalagi jika kita mempertimbangkan usia rata-rata pernikahan di Indonesia dimana usia pernikahan antara 15-19 tahun atau usia remaja mencapai angka 40%. Oleh karena itu, untuk memastikan kesehatan yang baik jauh sebelum kehamilan sangat penting dalam upaya mengatasi kematian ibu di Indonesia. Demikian pula selama dan setelah kehamilan maupun persalinan, seorang wanita dan ibu harus sehat agar dapat melahirkan penerus bangsa yang sehat pula. Sayangnya pengetahuan wanita usia reproduktif tentang PTM masih kurang. Mengingat adanya perubahan peraturan sosial dalam era new normal, maka pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi audiovisual/video. Dengan adanya media video edukasi wanita usia reproduktif tentang PTM diharapkan dapat meningkatkan baik pengetahuan, sikap, maupun perilaku Wanita Usia Subur terhadap PTM.

Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan melalui video edukatif wanita usia reproduktif tentang penyakit tidak menular.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode *true experimental research randomized control trial dengan pre test post test design with control group*.

Hasil: Perbedaan pada variabel pengetahuan subjek penelitian dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan wanita usia reproduktif. Pada variabel sikap, nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan ada perubahan yang bermakna pada sikap subjek penelitian dengan adanya intervensi. Nilai p variabel tindakan sebesar $0,012$ ($p < 0,05$), hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel tindakan subjek penelitian terhadap adanya intervensi. Hasil analisis menunjukkan nilai beda setiap variabel $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan: Video Edukasi Wanita Usia Reproduksi-Penyakit Tidak Menular (VERO-PTM) efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan Wanita Usia Reproduksi/ Wanita Usia Subur.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tingkah Laku, Video, Wanita Usia Subur.

Daftar Pustaka: 21 (2010-2021)

Effectiveness of VERO-PTM (Educational Video for Reproductive Women-Non Communicable Diseases) for Childbearing Women

Oleh

Kuswanto¹⁾, Bekti Putri Harwijayanti²⁾, Dina Dewi Anggraini²⁾

¹⁾ Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang, email: koesbla@gmail.com

²⁾ Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang, email: bektiputriharwijayanti@poltekkes-smg.ac.id

³⁾ Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang, email: dewidina90@gmail.com

ABSTRACT

Background: Mortality and morbidity caused by non-communicable diseases rank highest, as do maternal mortality and morbidity. Efforts to overcome this problem have been made, but they tend to be partial in overcoming maternal health problems. In fact, women's health issues should receive attention during the productive period, especially if we consider the average age of marriage in Indonesia where the age of marriage is between 15-19 years or adolescence reaches 40%. Therefore, ensuring good health long before pregnancy is very important in efforts to overcome maternal mortality in Indonesia. Likewise, during and after pregnancy and childbirth, a woman and mother must be healthy so that they can give birth to healthy future generations. Unfortunately, knowledge of women of reproductive age about NCDs is still lacking. Considering the changes in social regulations in the new normal era, health education is carried out by utilizing audiovisual/video technology information systems. With educational video media for women of reproductive age about NCDs, it is hoped that it can increase the knowledge, attitudes and behavior of women of reproductive age towards NCDs.

Objective: To determine the effectiveness of health education through educational videos for women of reproductive age about non-communicable diseases.

Methodology: This research uses a true experimental research randomized control trial method with a pre test post test design with control group.

Results: The difference in the knowledge variable of research subjects with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means there is a significant difference in the knowledge of women of reproductive age. In the attitude variable, the p value = 0.029 ($p < 0.05$), this shows that there is a significant change in the attitude of the research subjects with the intervention. The p value of the action variable is 0.012 ($p < 0.05$), this means that there is a significant difference in the research subject's action variable regarding the intervention. The results of the analysis show that the different value for each variable is < 0.05 so that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Conclusion: The Educational Video for Women of Reproductive Age - Non-Communicable Diseases (VERO-PTM) is effective in increasing the knowledge, attitudes and actions of Women of Reproductive Age/Women of Childbearing Age.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Video, Women of Childbearing Age.

References: 21 (2010-2021)

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) /*Non Communicable Disease* merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia, menewaskan 41 juta orang setiap tahun — setara dengan 71% dari semua kematian secara global. Di antara PTM, empat pembunuh teratas yang bersama-sama menyumbang lebih dari 80% dari semua kematian dini PTM adalah penyakit kardiovaskular (17,9 juta kematian setiap tahun), kanker (9,0 juta), penyakit pernapasan (3,9 juta), dan diabetes (1,6 juta) (Bigna & Noubiap, 2019).

Angka Kematian Ibu menjadi salah satu tolak ukur derajat kesehatan suatu negara. Kematian ibu karena PTM di Indonesia menempati peringkat tertinggi, tercatat dari 4221 kasus kematian ibu di tahun 2019, 1423 kasus (33,7%) kematian ibu disebabkan karena Penyakit Tidak Menular (Kemenkes, 2019). Di Provinsi Jawa Tengah, kematian ibu karena PTM menjadi penyebab terbesar ke-3 (Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, 2019). Kejadian kematian pada ibu karena PTM tidak terjadi secara instan, banyak faktor pada kasus PTM yang sebenarnya bisa dikendalikan dan dicegah (*preventable causes*).

Upaya untuk mengurangi angka kematian akibat penyakit tidak menular di seluruh rentang usia dewasa harus difokuskan pada pengurangan prevalensi

faktor risiko perilaku utama. Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2015 telah merumuskan tindakan pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM yang meliputi 4 cara, yaitu: (1) Advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM; (2) Promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat; (3) Penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan profesional; (4) Penguatan surveilans, pengawasan dan riset PTM.

Upaya-upaya tersebut harus lebih difokuskan kepada ibu, karena dua dari setiap tiga kematian ibu disebabkan oleh PTM (Kapur, 2015). Pengetahuan dan sikap ibu sangat mempengaruhi prevalensi PTM di komunitas. Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sampai sedang tentang PTM. Kondisi ekonomi dan riwayat keluarga PTM secara signifikan terkait dengan pengetahuan mereka. Pencegahan dan promosi PTM harus diintegrasikan program kesehatan ibu dan anak dan seharusnya lebih ditekankan untuk wanita yang termasuk dalam kelompok termiskin dan yang memiliki riwayat PTM (Thandar et al, 2019).

PTM pada ibu harus ditangani sejak hulu. Besarnya jumlah Wanita Usia Subur di Indonesia (4,7 juta orang) dan tingginya kematian ibu karena PTM,

memberikan gambaran bahwa jika ibu dan calon ibu tidak mengerti bahaya yang mengancam dari PTM, maka angka kematian tersebut akan terus bertambah. Meskipun pemerintah telah menerapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengendalikan PTM, berupa Pos Pembinaan Terpadu PTM (Posbindu PTM), dalam realisasinya masih dijumpai banyak hambatan. Salah satu hambatannya adalah anggapan masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Masyarakat memiliki pemikiran yang mengikuti kegiatan adalah lansia, dan ibu sudah memiliki wadah sendiri yaitu posyandu. Disisi lain, masyarakat masih sangat tergantung dengan kader dan petugas kesehatan. Fungsi edukasi yang diberikan oleh kader masih sangat terbatas, pelatihan untuk kader pun masih terkendala karena seringnya pergantian kader (Pranandari, Arso, Fatmasari, 2017).

Intervensi promosi kesehatan pada masa *new normal* harus mampu beradaptasi dengan tatanan sosial baru. Pendidikan kesehatan tidak lagi sebatas tatap muka langsung, namun dapat dilakukan secara tidak langsung mandiri (*self education*) menggunakan dukungan teknologi informasi. Kegiatan promosi kesehatan bisa dimulai dari pengembangan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual yaitu

media yang memiliki unsur suara dan gambar, dengan kelebihan cepat menyebarkan berita dan menjangkau masyarakat secara luas.. Intervensi perubahan perilaku dengan media yang menarik diharapkan dapat merubah pengetahuan dan sikap masyarakat sehingga anemia bisa dicegah (Sulistiyani & Utami, 2018).

METEDOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *true eksperimental research randomized control trial* dengan *pre test – post test design with control group*. Kelompok diberikan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang PTM secara klasik melalui ceramah dan menggunakan media VERO-PTM pada wanita usia reproduktif. Kelompok diukur sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Desa Karangjati, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Sampel dalam penelitian ini adalah subyek yang memenuhi kriteria inklusi, eksklusi dan terpilih sebagai subyek yang akan diteliti yaitu 138 wanita usia subur. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu wanita usia subur dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria

eksklusi yaitu wanita usia subur yang tidak mengikuti kegiatan ini secara penuh.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu media audiovisual, sedangkan variable terikat yaitu pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Kedua kelompok diberikan perlakuan berbeda.

Analisis *bivariate* pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel bebas dan terikat dengan menggunakan 2 kelompok

perlakuan berbeda. Uji statistik yang digunakan untuk pengukuran pre dan post dalam satu kelompok menggunakan *paired t-test* (untuk data normal) atau *uji wilcoxon* (untuk data tidak normal). Uji statistik antar 2 kelompok menggunakan uji statistik *independent t-test* (data normal) atau *mann whitney test* (untuk data tidak normal). Nomor Etichal clearance pada penelitian ini: No.576/EA/KEPK/2021.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur responden

Kategori umur	Kelompok		
	Perlakuan	Kontrol	Total
< 20	13 (9.4%)	9 (6.6%)	22 (16%)
20 – 35	41 (29.7%)	46 (33.3%)	87 (63%)
> 35	15 (10.9%)	14 (10.1%)	29 (21%)
Total	69 (50.0%)	69 (50.0%)	138 (100.0%)

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan responden	Kelompok		
	Perlakuan	Kontrol	Total
SD	8 (5.8%)	11 (8.0%)	19 (13.8%)
SMP	10 (7.3%)	15 (10.9%)	25 (18.1%)
SMA	37 (26.8%)	34 (24.6%)	71 (51.4%)
PT	14 (10.1%)	9 (6.5%)	23 (16.7%)
Total	69 (50.0%)	69 (50.0%)	138 (100.0%)

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden

Pekerjaan sponden	Kelompok		
	Perlakuan	Kontrol	Total
Tidak bekerja	21 (15.2%)	24 (17.4%)	45 (32.6%)
Petani	16 (11.6%)	18 (13.1%)	34 (24.7%)
Wiraswasta	14 (10.14%)	12 (8.7%)	26 (18.8%)
Kary./Swasta	11 (8.0%)	13 (9.4%)	24 (17.4%)
PNS	7 (5.1%)	2 (1.4%)	9 (6.5%)
Total	69 (50.0%)	69 (50.0%)	138 (100.0%)

4. Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga PTM

Kategori riwayat keluarga PTM	Kelompok		Total
	Perlakuan	Kontrol	
Dengan PTM	34 (24.7%)	40 (29.0%)	20(53.7%)
Tanpa PTM	30 (21.7%)	17 (12.3%)	17 (34.0%)
Tidak tahu	5 (3.6%)	12 (8.7%)	8 (12.3%)
Total	69 (50.0%)	69 (50.0%)	138 (100.0%)

5. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi buah dan sayur

Kategori konsumsi buah dan sayur	Kelompok		Total
	Perlakuan	Kontrol	
Dengan PTM	29 (21.0%)	31 (22.4%)	60 (43.4%)
Tanpa PTM	36 (26.1%)	35 (25.4%)	71 (51.5%)
Tidak tahu	4 (2.9%)	3 (2.2%)	11 (5.1%)
Total	69 (50.0%)	69 (50.0%)	138 (100.0%)

6. Karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik responden

Kategori aktivitas fisik/ olahraga	Kelompok		Total
	Perlakuan	Kontrol	
Rutin	17 (12.3%)	23 (16.6%)	40 (28.9%)
Kadang	40 (29.0%)	39 (28.3%)	79 (57.3%)
Tidak pernah/ sangat jarang	12 (8.7%)	7 (5.1%)	11 (13.8%)
Total	69 (50.0%)	69 (50.0%)	138 (100.0%)

7. Uji Independent T-test

Hasil analisis bivariat menggunakan uji beda *independent T-test*

Variabel		n	Mean	p value
Pengetahuan	Kontrol	69	7.16	0.000
	Perlakuan	69	8.24	
Sikap	Kontrol	69	6.81	0.029
	Perlakuan	69	7.63	

Tindakan				
	Kontrol	69	6.78	0.012
	Perlakuan	69	7.49	

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel karakteristik responden, didapatkan bahwa: sebagian besar umur responden adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (59%) pada kelompok perlakuan, dan 46 orang (67%) pada kelompok kontrol. Sebagian besar pendidikan responden adalah SMA yaitu sebesar 37 orang (54%) pada kelompok perlakuan dan 34 orang (49%) pada kelompok kontrol. Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sejumlah 21 orang (30%) pada kelompok perlakuan dan 24 orang (35%) pada kelompok kontrol. Responden kelompok perlakuan dominan memiliki riwayat keluarga dengan PTM yaitu 34 orang (49%), demikian juga dengan kelompok kontrol yaitu 40 orang (58%). Konsumsi buah dan sayur sebagian besar responden adalah kurang, yaitu 52% pada kelompok perlakuan dan 51% pada kelompok kontrol. Aktivitas fisik/olahraga juga kadang dilakukan oleh sebagian besar responden yaitu 58% pada kelompok perlakuan dan 57% pada kelompok kontrol.

Umur seseorang berkaitan dengan proses perkembangan, semakin bertambah umur maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun. Pengetahuan seseorang akan dipengaruhi

oleh usia. Bahwa semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima pengetahuan. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Zakiyyatul & Rahayu, 2018). Dari penelitian didapatkan bahwa subjek sebagian besar dalam usia dewasa dan mampu menerima edukasi dengan baik.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan orang tersebut memanfaatkan dan menerapkan informasi dan layanan kesehatan (Pora et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek yang memiliki pendidikan tinggi mampu memahami edukasi yang diberikan dengan lebih baik.

Pekerjaan merupakan salah satu komponen dari struktur sosial yang ikut berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Sari & Savitri, 2018). Subjek penelitian ini didominasi oleh wanita yang tidak bekerja. Sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki

waktu luang lebih banyak daripada responden yang bekerja, sehingga memungkinkan lebih aktif dalam menerima dan mengimplementasikan intervensi kesehatan (Supriyatna et al., 2020).

Riwayat keluarga dengan Penyakit Tidak Menular mempengaruhi persepsi dan sikap seseorang terhadap penyakit tersebut. Sebagian besar responden memiliki riwayat keluarga yang mengalami penyakit tidak menular. Seseorang yang memiliki anggota keluarga dengan diabetes mellitus beresiko mengidap penyakit yang sama, apalagi jika diikuti gaya hidup yang tidak sehat (Irwan et al., 2021). Meskipun beresiko, namun penyakit tidak menular seperti hipertensi, pada sebagian orang tidak terjadi pada keturunannya karena perilaku hidup sehat. Orang yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit tidak menular cenderung memiliki wawasan dan pengetahuan tentang penyakit tersebut sehingga muncul upaya preventif untuk lebih menjaga kesehatan diri dan keluarganya (Rambing et al., 2021).

Kebiasaan konsumsi buah dan sayur mempengaruhi status kesehatan individu pada umumnya. Modifikasi diet dengan mengurangi makanan yang bersantan dan merutinkan serta meningkatkan asupan buah dan sayur dapat membantu menurunkan tekanan

darah (Goa & Nahak, 2021). Tekanan darah tinggi (hipertensi) berhubungan dengan PTM lain seperti diabetes mellitus (DM) dan obesitas. Obesitas yang diiringi dengan DM beresiko terkena hipertensi 1,3 kali lebih besar jika dibandingkan dengan obesitas tanpa DM (Manik & Ronoatmodjo, 2019). Adanya kebiasaan untuk mengkonsumsi buah dan sayur berpengaruh pada kejadian penyakit tidak menular sekaligus perilaku kesehatan dan kesediaan seseorang dalam memanfaatkan informasi kesehatan yang diberikan.

2. Pengaruh Video Edukasi Wanita Usia Reproduksi tentang Penyakit Tidak Menular (VERO-PTM) terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

Kedua kelompok dibandingkan untuk mengetahui homogenitas subjek antara kedua kelompok. Tabel distribusi karakteristik subjek menunjukkan dominasi yang sama pada umur, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga dengan PTM, kebiasaan konsumsi buah dan sayur, serta aktivitas fisik/olahraga.

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas data pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$, yang bermakna bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji analisis data menggunakan uji parametrik. Pada uji homogenitas pada kelompok kontrol dan

perlakuan didapatkan hasil $0,124 > 0,05$, yang berarti bahwa varian data pada kelompok kontrol dan perlakuan adalah homogen.

Uji beda untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok kontrol dan perlakuan menggunakan uji *independent t-test* menunjukkan perbedaan pada variabel pengetahuan subjek penelitian dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan wanita usia reproduktif. Pada variabel sikap, nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan ada perubahan yang bermakna pada sikap subjek penelitian dengan adanya intervensi. Nilai p variabel tindakan sebesar $0,012$ ($p < 0,05$), hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel tindakan subjek penelitian terhadap adanya intervensi. Hasil analisis menunjukkan nilai beda setiap variabel $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian berarti Video Edukasi Wanita Usia Reproduksi-Penyakit Tidak Menular (VERO-PTM) efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan Wanita Usia Reproduksi/ Wanita Usia Subur.

Pemberian pendidikan atau edukasi bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, semakin baik tingkat

pengetahuan seseorang maka akan semakin baik tingkat pemahaman seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menilai baik dan buruknya berperilaku dalam menjaga kesehatannya dari penyakit tidak menular (Irwan et al., 2021).

Edukasi kesehatan ditargetkan untuk menimbulkan perubahan pada status kesehatan seseorang atau suatu komunitas. Pemanfaatan media video untuk memberikan informasi kesehatan terhadap wanita usia reproduktif dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan subjek penelitian tentang penyakit tidak menular. Video sebagai sarana pembelajaran mandiri mendukung pembelajaran mandiri dan *self-management* (pengelolaan diri) dalam penanggulangan Penyakit Tidak Menular. Pengelolaan diri memungkinkan seseorang untuk dapat mengatur dan menjaga kondisinya agar tidak mengalami PTM maupun komplikasi dari PTM (Id et al., 2019).

Penggunaan teknologi informasi dalam peningkatan pengelolaan diri terhadap penyakit tidak menular terbukti efektif untuk memperbaiki perilaku kesehatan (Abaza & Marscholke, 2017). Penggunaan sarana audiovisual dalam pencegahan penyakit dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat

memiliki peran penting dalam perkembangan penyakit. Masyarakat harus memiliki pengetahuan yang memadai, sikap positif, dan praktik yang baik dalam mencegah penyakit. Perilaku masyarakat yang positif akan mendukung eradikasi penyakit di masyarakat (Arneliwati et al., 2019).

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah kesadaran, dan perilaku, sehingga orang atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan. Media video dalam memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan. Media video menampilkan materi-materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, hal ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden (Mulyadi et al., 2018).

Dengan menggunakan media video, pendidikan kesehatan menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan. Waktu pelaksanaan pemutaran video juga tidak memakan waktu yang lama, semua pesan dapat disampaikan serta dapat

diterima oleh responden. Hal ini dibuktikan saat proses pendidikan kesehatan berlangsung, responden antusias dan memperhatikan video yang ditayangkan. Media audiovisual (video) yang dapat dilihat dan diamati, dibuat dengan gambar yang menarik serta tulisan dan suara yang mudah dimengerti sehingga lebih efisien dalam penggunaannya agar dapat meningkatkan pengetahuan (Kurniati et al., 2020).

Pandemi COVID-19 mendorong pentingnya sosialisasi tentang kesehatan. Perubahan tatanan sosial yang berdampak pada perubahan sikap dan perilaku kesehatan. Gaya hidup minim gerak dan menurunnya akses ke pelayanan kesehatan menyebabkan Penyakit Tidak Menular sulit dikendalikan menyebabkan meningkatnya prevalensi dan komplikasi Penyakit Tidak Menular, sehingga menjadi beban ganda bagi pemerintah disamping wabah COVID-19 (Basu, 2020).

Pendidikan kesehatan untuk mengubah masyarakat melalui video edukasi terbukti praktis, ekonomis dan mampu menjangkau masyarakat luas. Video edukasi dapat digunakan selama informasi yang disampaikan masih relevan (Nagari et al., 2021). Masyarakat perlu mengetahui cara menjaga kesehatannya, menghindari dan mengendalikan Penyakit Tidak Menular dengan instrumen praktis berupa video yang dapat diakses kapanpun

dimanapun dalam bentuk yang menarik. Wanita usia subur sebagai komponen masyarakat yang berpengaruh dalam menentukan derajat kesehatan perlu menjaga diri dari Penyakit Tidak Menular. Adanya Video Edukasi tentang Penyakit Tidak Menular pada Wanita Usia Reproduksi mampu mengubah aspek pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga dapat memberikan kontribusi bermakna dalam pengembangan upaya pelayanan kesehatan terutama dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa VERO-PTM (Video Edukasi Wanita Usia Reproduksi Penyakit Tidak Menular) efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kelompok wanita usia subur di Desa Karangjati, Kecamatan Blora, Kabupaten Blora.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, H., & Marschollek, M. (2017). SMS education for the promotion of diabetes self-management in low & middle income countries: A pilot randomized controlled trial in Egypt. *BMC Public Health*, 17(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4973-5>
- Arneliwati, Agrina, & Dewi, A. P. (2019). The effectiveness of health education using audiovisual media on increasing family behavior in preventing dengue hemorrhagic fever (DHF). *Enfermeria Clinica*, 29, 30–33. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.013>
- Basu, S. (2020). Non-communicable disease management in vulnerable patients during Covid-19. *Indian Journal of Medical Ethics*, V(2), 103–105. <https://doi.org/10.20529/IJME.2020.041>
- Bigna JJ & Noubiap JJ .2019. The Rising Burden of Non-Communicable Diseases in Sub-Saharan Africa. *The Lancet*. Vol 7 October 2019.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Blora. 2019. Profil Kesehatan Tahun 2019 Kabupaten Blora
- Goa, M. Y., & Nahak, M. P. M. (2021). Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(4).
- Id, J. H., Ssinabulya, I., Id, J. I. S., Akiteng, A. R., Ross, J., & Id, J. A. C. (2019). *Self-management of non-communicable diseases in low- and middle-income countries : A scoping review*. 1–14.
- Irwan, Ahmad, F., & Bialangi, S. (2021). Hubungan Riwayat Keluarga dan Perilaku Sedentari terhadap Kejadian Diabetes Mellitus. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 103–114. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhs/article/view/7075/2537>
- Kemenkes RI .2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019
- Kurniati, G., Widiatutik, O., & dan Suwarni, L. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang

- Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 251–258. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/v5i2-4571>
- Manik, C. M., & Ronoatmodjo, S. (2019). Hubungan Diabetes Melitus dengan Hipertensi pada Populasi Obesitas di Indonesia (Analisis Data IFLS-5 Tahun 2014). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 19–24.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Nagari, P. M., Savitri, O. I., Putra, A. H., Anggraeni, D. S., & Surya Nugraha, A. A. (2021). Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 Di Desa Pandansari Lor. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1), 60–65. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13013>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Pranandasari LL, Arso SP, Fatmasari EY. 2017. Analisis Implementasi Program Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) . *Jurnal Kesehatan Masyarakat* vol 5:4
- Pora, Y. D., Aran, M. L. B., & Bedi, O. C. P. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Waioti. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, VI(1).
- Rambing, D. R., Haksama, S., Lusno, M. F. D., & Wulandari, A. (2021). Hubungan Umur dan Riwayat pada Keluarga Sebagai Faktor Non-Modifeable dengan Kejadian Hipertensi. *Media Bina Ilmiah*, 15(10). <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1074/pdf>
- Sari, D. W. R., & Savitri, M. (2018). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja PUSKSari, Dwi Wigati Ratna, and Mieke Savitri. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Wilay. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 7(2), 49–56. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36849>
- Supriyatna, E., Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2020). Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 1–8.
- Thandar MM, Kinya J, Shibanuma A, Ong KIC, Tin KN, Win HH et al (2019). Women’s Knowledge on Common Non-Communicable Diseases and Nutritional Need During Pregnancy in Three Townships of Ayeyaward Region, Myanmar: a Cross-Sectional Study. *Tropical Medicine and Health*. 47:12
- Zakiyyatul, D., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Penderita Hipertensi. *Nasional*, volume 5, 20–28. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p020>